

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dianggap sebagai makhluk simbol atau simbol, dan sifat ini membedakan mereka dari hewan. Menggunakan simbol, manusia dapat menemukan dan mengenal dunia (Sholikhah, 2021). *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah hal utama agama Islam yang memiliki peran yang sangat esensial untuk dilakukan oleh orang beriman. Tujuan dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT (Badarussyamsi et al., 2020).

Dakwah harus menggunakan pendekatan yang dapat merespon setiap aspek kehidupan manusia. Mereka juga harus mampu mengatasi dan menetralkan konflik sosial yang muncul. Strategi adalah kombinasi dari manajemen dakwah dan perencanaan. Islam adalah agama dakwah yang harus menyebarkan agamanya dengan cara yang baik (Hafrurrozi, 2017).

Di era teknologi yang terus berkembang ini, dakwah tidak hanya disebarkan melalui televisi, radio, media cetak, dan media teknologi lainnya. Pelaksanaan Piala Dunia 2022 di Qatar menunjukkan bahwa ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan Islam. Qatar, sebagai tuan rumah, memperkenalkan Islam kepada 32 tim dari seluruh negara yang berpartisipasi. Karena semua negara yang mengikuti Piala Dunia menggunakan banyak media online, media sosial, dan siaran televisi, orang-orang di Qatar yang tidak menonton secara langsung juga disebut sebagai mad'u.

Pelaksanaan Piala Dunia 2022 di Qatar menunjukkan bahwa ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan Islam. Qatar, sebagai tuan rumah, memperkenalkan Islam kepada 32 tim dari seluruh negara yang berpartisipasi. Semua negara yang mengikuti Piala Dunia menggunakan banyak media online, media sosial, dan siaran televisi, orang-orang di Qatar yang tidak menonton secara langsung juga disebut sebagai *mad'u*. Seorang da'i akan lebih cepat memahami dan memaknai pesan dakwah jika mereka menggunakan media atau alat dakwah

yang disukai masyarakat. Kehadiran Piala Dunia 2022 di Qatar dapat menjadi ideologi kulturisasi.

Simbol dakwah yang ditunjukkan Qatar selama Piala Dunia adalah pembacaan Al-Quran pada pembukaan acara, larangan membawa makanan dan minuman yang mengandung babi atau alkohol, perilaku sopan penonton dalam pakaian mereka, mural hadis yang terpasang di sepanjang kota Doha, *QR barcode* di Hotel, mushalla di dekat Stadion, dan larangan menggunakan simbol LGBT. Apa yang dilakukan tuan rumah secara khusus akan berdampak besar pada pandangan dunia tentang budaya dan agama Islam secara keseluruhan. Ini menunjukkan betapa tegasnya Qatar menanggapi kritik Barat karena banyaknya pembatasan yang diberlakukan selama Piala Dunia.

Salah satu bukti bahwa Qatar unik adalah respons yang luar biasa dari pengguna sosial media, yang mengagumi atribut keislaman negara tersebut. Openingnya keren. Seorang netizen mengatakan, "Ada kajian ayat suci Al-Quran." Seorang netizen lain mengatakan, "Merinding banget Ya Allah." Seorang netizen lain mengatakan, "Masya Allah." Seorang warganet lainnya mengatakan, "Asli, aku menangis saat ini." Semua komentar ini disampaikan oleh CNN Indonesia.

Selain komentar dan efek positifnya, komentar negatif juga ada. *FIFA (Federation Internationale de Football Association)* mengumumkan bahwa mereka "mendukung" OneLove dan komunitas *LGBTQI+*. Pemerintah Qatar, yang menganggap homoseksualitas sebagai penghinaan terhadap Islam dan melanggar hukum, tidak akan terpengaruh oleh pesan tersebut. Duta Piala Dunia Qatar, mantan pemain sepak bola Khalid Salman, memberi tahu penyiar Jerman sebelum turnamen bahwa ketertarikan sesama jenis adalah "kerusakan dalam pikiran".

Stimulus sebagai bentuk awal dari adanya persepsi dapat menghasilkan respon yang dapat diterima oleh objek, kemudian menghasilkan tanggapan, perilaku, dan pengambilan keputusan yang menjadi proses dalam persepsi. Persepsi seseorang tentunya berbeda antar satu sama lain dalam memaknai suatu hal karena pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Alasan mendasari keputusan untuk menjalankan penelitian ini yaitu relevansi konteks global dan lokal. Piala Dunia Qatar 2022 adalah acara olahraga besar yang menarik perhatian global, termasuk Indonesia. Islam merupakan agama yang signifikan. Sangat penting untuk memahami bagaimana peristiwa besar dunia seperti ini berdampak pada pemahaman Mahasiswa tentang simbol-simbol dakwah. Penting juga untuk memahami dakwah dalam konteks keadaan modern. Karena tugas mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah menyebarkan pesan-pesan Islam, sangat penting bagi mereka untuk memahami makna dan penerapan simbol-simbol dakwah dalam suasana modern seperti Piala Dunia.

Simbol-simbol dakwah dipilih untuk penelitian ini karena signifikansinya dalam menyebarkan ajaran Islam dan prinsip-prinsip moral. Acara-acara atletik global yang menyertakan simbol-simbol dakwah memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran religius para penonton dan menginspirasi mereka untuk memprioritaskan prinsip-prinsip spiritual dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol ini digambarkan dengan berbagai cara, termasuk aturan, mural, dan komponen lain mendukung identitas Islam yang akan dijekaskan dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada Piala Dunia Qatar 2022 karena memberikan kesempatan untuk menyelidiki bagaimana peristiwa penting berdampak pada simbol-simbol dakwah dan pemahaman siswa terhadapnya. Piala Dunia 2022 di Qatar juga merupakan cerminan dari tren dunia yang memiliki potensi untuk mengubah kepercayaan dan kebiasaan Islam secara signifikan.

Mahasiswa KPI Semester 8 atau Angkatan 2020 dipilih karena mereka telah menyelesaikan sebagian besar materi mata kuliah dan pemahaman mereka yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah keislaman. Penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap simbol-simbol dakwah berubah seiring berjalannya waktu, terutama selama peristiwa penting seperti Piala Dunia 2022 di Qatar.

Pemilihan UIN Sunan Gunung Djati Bandung didasarkan pada penekanannya pada pendidikan Islam. Pemilihan Mahasiswa dari intitusi ini menawarkan konteks lokal yang kuat terkait dakwah dan Islam. Diharapkan bahwa penelitian

ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana para Mahasiswa di lingkungan ini memahami dan bereaksi terhadap simbol-simbol dakwah dalam konteks global, seperti Piala Dunia 2022 di Qatar.

Peneliti ingin mengetahui persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 terhadap simbol-simbol dakwah pada Piala Dunia Qatar 2022. Ini dilakukan karena materi yang mereka pelajari tentang dakwah berkorelasi dengan pemahaman mereka tentang dakwah selama mereka mempelajarinya, sehingga dapat menjadi tolak ukur bahwa Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 dapat menjadi objek yang mampu memberikan persepsi terhadap momentum Piala Dunia Qatar 2022.

Berdasarkan penjelasan penulis dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dakwah dapat dilakukan di mana saja, bahkan di dunia sepak bola. Nilai-nilai Islam dalam situasi ini tidak dapat dipisahkan dari simbol dakwah Islam. Tujuan nilai-nilai Islam adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya. Tujuan ini berasal dari ajaran syariat sebagaimana dalam Al-Qur'an dan tindakan Nabi Muhammad SAW sebagaimana diceritakan dalam Hadis. Pada Penelitian ini berfokus pada persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SGD Bandung angkatan 2020 tentang simbol dakwah pada Piala Dunia 2022 di Qatar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yakni,

1. Bagaimana stimulus, organism, dan respon Mahasiswa KPI UIN Bandung angkatan 2020 terhadap simbol dakwah pada momentum Piala Dunia Qatar?
2. Seberapa besarkah pengaruh simbol dakwah pada momentum Piala Dunia Qatar 2022 terhadap persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yakni,

1. Untuk mengetahui stimulus, organism, dan respon Mahasiswa KPI UIN Bandung angkatan 2020 terhadap simbol dakwah pada momentum Piala Dunia Qatar
2. Untuk mengetahui pengaruh simbol dakwah pada momentum Piala Dunia Qatar 2022 terhadap persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Akademis
Memberikan pengetahuan bagi aktivis dakwah khususnya tentang bagaimana menyampaikan pesan dakwah tersampaikan melalui momentum sepak bola terbesar. Selain itu, memberikan sumbangan bagi pemikiran untuk kemajuan dakwah khususnya bagi peneliti, umumnya bagi mahasiswa yang memahami dakwah terlebih bagi mereka yang aktif dalam kegiatan momentum
2. Kegunaan Secara Praktis
Memberikan masukan kepada para mahasiswa aktif bergerak dalam kegiatan acara khususnya untuk senantiasa menerapkan simbol-simbol dakwah pada kegiatannya seperti pada momentum Piala Dunia Qatar 2022.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan banyak jurnal ilmiah dan tesis yang terdapat kaitannya dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkannya dengan studi sebelumnya dan menemukan perbedaan yang belum dijelaskan oleh studi sebelumnya. Beberapa teori berikut terkait dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Simbol Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik (Skripsi)	Anissyatus Sholikhah	2021	Simbol terhadap suatu kebudayaan masyarakat yang berkaitan dengan dakwah.	Subjek dan simbol yang digunakan terhadap objek. Simbol yang dibahas pada skripsi saudara Anissyatus ini adalah Tradisi sedekah Bumi Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dan objeknya yaitu masyarakat Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2.	Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Skripsi)	Wiwin Maisafitri	2019	Simbol terhadap suatu kebudayaan masyarakat yang berkaitan dengan dakwah.	Subjek dan simbol yang digunakan terhadap objek. Simbol yang dibahas pada skripsi saudara Wiwin ini adalah Kesenian Rudat Dan objeknya yaitu masyarakat Suku Sasak.
3	Simbol Dakwah Kultural Walisongo Dalam Kitab	Fata Asyrofi Yahya	2020	Membahas terkait penggunaan dakwah yang	Subjek dan simbol yang digunakan terhadap objek.

	<p><i>Tarikh Al-Auliya'</i> Karya Kh. Bisri Musthofa Dan Kontektualisasinya Dalam Aktivitas Dakwah Saat Ini (Jurnal)</p>			<p>bercorak pada budaya dan terciptanya sebagai simbol dakwah.</p>	<p>Simbol yang dibahas pada skripsi saudara Fata ini adalah kultural Walisongo. Dan objeknya yaitu kita sebagai pembaca. Yang dimana Jurnal ini memberikan penjelasan/klarifikasi terkait kesalah fahaman penulis sejarah Barat yang mengklaim Islam Nusantara seperti mistis, takhayul, bid'ah, kurofat.</p>
4	<p>Penggunaan Simbol Agama Yang Membentuk Stereotip Dari Persepsi Masyarakat (Jurnal)</p>	<p>Aura Maharani W.W; Khalfan Aurellio; Cempaka Rizqita.</p>	2023	<p>Membahas persepsi terkait simbol pada suatu agama.</p>	<p>Dalam jurnal yang ditulis oleh Saudara Aura, Khalfan, Cempaka ini menyatakan penggunaan simbol masyarakat secara general yang tidak mementingkan keaslian makna dari simbol yang digunakan, sedangkan sebuah agama menganggap bahwa</p>

					<p>sebuah simbol keagamaan merupakan hal yang mewakili keberadaan dari agama tersebut. Sedangkan penelitian yang saya ambil yakni simbol dakwah yang dimana masyarakat yang melihat sesuai dengan keberadaan dan keorisinalitasn pada suatu agama yang justru menjadi budaya di negaranya</p>
5.	Dakwah Melalui Simbol Dalam Tradisi Begalan Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Tesis)	Siti Nurmahyati	2013	Simbol terhadap suatu kebudayaan masyarakat yang berkaitan dengan simbol dakwah.	<p>Subjek dan simbol yang digunakan terhadap objek. Simbol yang dibahas pada tesis saudara Siti ini adalah kegiatan dakwah dengan menggunakan tradisi <i>begalan</i> Dan objeknya yaitu masyarakat Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten</p>

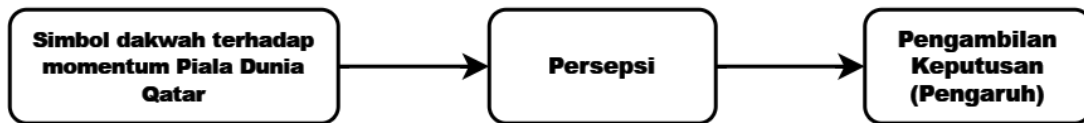
					Banyumas
6	Simbol-Simbol Keislaman Dalam Kesenian Laesan Di Lasem (Tesis)	Umi Ghozilah	2023	Simbol terhadap suatu kebudayaan masyarakat yang berkaitan dengan keislaman.	Penelitian yang ditulis Saudari Umi ini dapat membantu penonton pertunjukan Laesan memahami makna simbol-simbol keislaman dalam seni Laesan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Laesan bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana untuk mendakwahkan kebaikan kepada masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teori

Kerangka kerja konseptual abstrak yang menggambarkan hubungan antara banyak konsep dan membantu dalam pemahaman fenomena tertentu dikenal sebagai landasan teori. Komponen utama dari penelitian adalah teori. Lebih tepatnya, teori adalah kumpulan ide, definisi, dan klaim yang menggambarkan hubungan sebab-akibat yang menghasilkan upaya untuk menjelaskan korelasi sistematis antara berbagai kejadian (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organism-Respon (SOR) untuk untuk mengetahui persepsi Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jika disederhanakan dalam bagan maka seperti berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

a. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon).

Pada tahun 1953, Houland mengusulkan model teori S-O-R (Stimulus Organism Response). Meskipun studi komunikasi dan psikologi memiliki subjek yang sama-sama manusia, teori ini juga digunakan dalam studi komunikasi untuk menjelaskan sikap, opini, perilaku, kognisi (persepsi atau pemahaman), afeksi (perasaan), dan konasi (kecenderungan bertindak).

Prinsip dasar dari teori ini menyatakan bahwa interaksi antara orang (komunikator) dan rangsangan yang menimbulkan reaksi inderawi (stimulus) menyebabkan perubahan perilaku. Menurut hipotesis ini, pertemuan linguistik berdampak pada tindakan seseorang, isyarat non-verbal, dan simbol tertentu. Model S-O-R ini dapat berupa positif dan negatif. Contohnya, jika seseorang membalas tersenyum dengan tersenyum, itu menunjukkan reaksi positif, namun apabila membalas tersenyum dengan mengabaikan, itu menunjukkan reaksi negatif (Abidin, 2022).

Menurut teori respons stimulus ini, elemen "bagaimana", bukan "apa" dan "mengapa", berhubungan dengan perubahan sikap dalam proses komunikasi. Dengan demikian, jelas berkomunikasi untuk mengubah sikap atau mengubah sikap komunikator. Tiga faktor penting dalam evaluasi sikap baru: perhatian, pengertian, dan penerimaan (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jelas bahwa model komunikasi S-O-R dapat membantu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam meningkatkan pemahaman juga dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap dakwah yang dituangkan dalam perhatian, pemahaman, dan penerimaan simbol dakwah selama Piala Dunia Qatar 2022.

2. Landasan Konseptual

Kerangka konseptual memberikan penjelasan menyeluruh mengenai teori yang dipilih dan bagaimana teori tersebut digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Masalah penelitian yang telah diidentifikasi sesuai dengan kerangka teori yang relevan akan dijelaskan dalam kerangka ini. Tujuan dari kerangka pemikiran ini adalah untuk memperjelas dan memberikan arahan untuk memahami masalah penelitian. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai landasan yang menjunjung tinggi pemahaman peneliti tentang topik yang sedang dipelajari dan semua proses mental mereka.

a. Persepsi

Persepsi adalah proses dengan mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya. memberi arti sendiri terhadap stimulus lingkungannya, individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda, sehingga mempunyai persepsi yang berbeda. Sebagai contoh, jika semua karyawan dalam sebuah Perusahaan menganggapnya sebagai tempat yang baik, kondisi kerja yang menyenangkan, pekerjaan yang menarik, gaji yang memadai, manajemen yang pengertian, dan sebagainya, tetapi sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar kita sangat sulit untuk menemukan kecocokan yang seperti itu.

Melalui penginderaan kita mengetahui dunia. Dapatkah kita mempersepsi sesuatu bila kita tidak memiliki satupun alat indra. Kita hanya dapat mempersepsi apa yang kita lihat, dengar, cium, cicipi, atau sentuh. Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespons atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apa pun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian tersebut. Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun Anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung; melainkan menginterpretasikan makna informasi yang Anda percayai mewakili objek tersebut, Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan

mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut, Norwood Russell Hanson, seorang filosof pengetahuan, mendukung karakteristik pengamatan manusia ini. Ia percaya bahwa kita tidak pernah dapat sekadar mengamati dan bahwa pengamatan "murni" tidak mungkin kami lakukan.

b. Simbol-simbol

Orang-orang dianggap sebagai makhluk simbol atau simbol, dan sifat ini membedakan mereka dari hewan. Dia juga menyatakan bahwa manusia dapat menjumpai dan memahami dunia melalui simbol. Dengan menggunakan indra, hal ini ditangkap dalam bentuk pengalaman. Pengalaman ini adalah dicerminkan dalam kebudayaan yang terdiri dari bahasa, religi, seni, dan ilmu pengetahuan (Sholikhah, 2021).

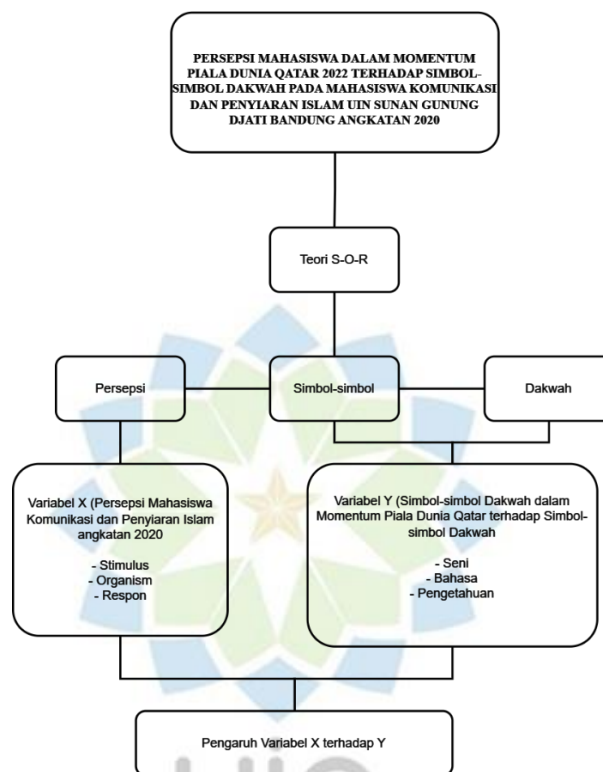
Simbol dapat pula digunakan sebagai dakwah yakni digunakan untuk mempermudah penyampaian dakwah sehingga terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mad'u atau individu atau kelompok yang akan didakwahkan. Piala Dunia 2022 di Qatar sebagai momentum yang menerapkan dakwah dalam pelaksanaannya seperti, poster, aturan, bangunan, pakaian, dll., digunakan untuk menyampaikan pesan tentang nilai-nilai keislaman.

c. Dakwah

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan dakwah, atau ajaran yang mendorong orang untuk mengikuti kecenderungan alamiah mereka dan mengubah sikap, tindakan, dan kebiasaan mereka. Setiap Muslim memiliki kewajiban seumur hidup untuk memberikan dakwah dalam berbagai konteks masyarakat, berdasarkan bakat dan kemampuan mereka.

Dakwah adalah upaya untuk mengubah keadaan yang tidak berubah dan menipu menjadi keadaan yang lebih Islami. Dakwah dapat dipahami sebagai seruan kepada masyarakat untuk meningkatkan kebaikan dan mencegah keburukan. Para sejarawan menyatakan bahwa dunia berada dalam kondisi yang sangat berbahaya dan kacau sebelum misi kenabian Muhammad SAW. Teknik dakwah Islam telah berkembang terus menerus sejak zaman Nabi

untuk menjamin keberhasilan penyebaran ajaran Islam. Para dai harus terus memodifikasi strategi dakwahnya agar sesuai dengan kebutuhan zaman sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan pergeseran opini publik. Pada masa sekarang ini, para ulama menghadapi banyak rintangan baru.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara terhadap masalah. Pertanyaan hipotesis harus menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis kerja (H_k) adalah hipotesis yang bersifat relasional atau deskriptif. Sebaliknya, hipotesis pembanding hipotesis kerja, yang biasanya merupakan formulasi terbalik dari hipotesis kerja, diperlukan untuk pengujian statistik. Hipotesis jenis ini dikenal sebagai hipotesis nol (H₀) (Priadana & Sunarsi, 2021).

Persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 adalah variabel X, atau variabel independen, dan Simbol Dakwah Piala Dunia Qatar 2022 adalah variabel Y, atau variabel dependen.

Hipotesis penelitian ini adalah "persepsi yang baik akan menimbulkan penerimaan/respon yang baik terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 begitupun sebaliknya" berdasarkan teori yang ada dan yang dipelajari. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2020 terhadap symbol dakwah pada Piala Dunia Qatar 2022.
2. H₁ : Terdapat pengaruh antara persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2020 terhadap symbol dakwah pada Piala Dunia Qatar 2022.

Sangatlah penting untuk menginterpretasikan nilai Sig (p) terlebih dahulu sebelum melihat nilai r (koefisien korelasi) saat memeriksa data penelitian. Sebaliknya, ketika melakukan penelitian perbedaan, peneliti harus memahami nilai r square (r²) dan juga hasil t-test (t) atau Anova (F). Penting untuk diperhatikan bahwa tingkat signifikansi temuan penelitian (kemungkinan kesalahan) ditentukan oleh tingkat signifikansi (p atau sig) yang diperoleh dalam penelitian. Ada tiga jenis yang diidentifikasi oleh penelitian dalam distribusi probabilitas kesalahan (sig):

1. $p < 0,01$, maka perbedaan dinyatakan sangat signifikan. Maka hipotesis diterima.
2. $p < 0,050$ (antara 0,011 – 0,050), korelasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima.
3. $p > 0,05$, maka korelasi atau perbedaannya dinyatakan nirsignifikan (tidak signifikan). Maka hipotesis tidak diterima.

H. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui *online* dengan pengaplikasian pada *google form* yang sebar luaskan kepada Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati

Bandung Angkatan 2020 melalui *broadcast* pada aplikasi Whatsapp dan dapat diketahui valid tidaknya menggunakan SPSS versi 29.

2. Paradigma dan Pendekatan

Kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berfungsi sebagai ilustrasi paradigma penelitian. Kerangka kerja ini juga merepresentasikan jenis dan jumlah masalah penelitian yang perlu diatasi, teori-teori yang akan digunakan untuk menghasilkan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis yang perlu dibuat, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Studi ini menggunakan paradigma postivistik. Menurut perspektif paradigma ini, ilmu dianggap bersifat deduktif, yaitu bergerak dari urusan yang umum dan abstrak pada perkara yang konkret dan spesifik. Ilmu juga dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-hukum kausal yang univelsal dan melibatkan banyak variabel. Paradigma positivistik ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Metode Penelitian

Hakikat metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara yang sesuai dengan keadaan saat ini, untuk tujuan dan tujuan tertentu. Penelitian sistematis memerlukan penggunaan metode penelitian, yaitu data yang didapat dengan cara ilmiah guna tujuan dan manfaat tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021). Metode ilmiah ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, empiris, dan sistematis dari keilmuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan sampel populasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif regresi linear sederhana dalam bentuk angka atau bilangan-bilangan. Statistik digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif. pilih metode statistik yang

akan digunakan berdasarkan dua hal: tujuan penelitian dan data yang akan dianalisis. Setelah mempersiapkan dan proses mengolah data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab semua hipotesis penelitian.

Penelitian ini membutuhkan data tentang persepsi mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 terhadap simbol-simbol dakwah di momentum Piala Dunia Qatar.

b. Sumber Data

Menurut Moleong (2006), kata-kata dan tindakan yang diamati adalah primer; sumber data tambahan dapat berupa dokumentasi, seperti foto dan sumber tertulis. Berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang paling asli yang didapat secara langsung dari sumbernya tanpa perlakuan statistik. Sumber data primer dikumpulkan melalui angket (kuesioner) sebagai bagian dari proses penelitian (Sari & Zefri, 2019). Dalam penelitian ini, responden adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020.

2) Sumber Data Sekunder

Data pendukung dapat berbentuk informasi tertulis yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari buku, dokumen, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian (K. Abdullah et al., 2022).

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan komponen penelitian yang mencakup objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu (K. Abdullah et al., 2022). Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 yang berjumlah 146 orang.

Selain populasi, sampel juga bagian dari keseluruhan. Keterbatasan waktu dan ketidakmampuan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan peneliti, populasi yang besar tentunya tidak akan memungkinkan para peneliti untuk mempelajari semua aspek populasi, maka tentunya yang diambil dari penelitian adalah sampel yang diambil dari populasi (Sari & Zefri, 2019). Penelitian ini hanya mengambil sampel karena waktu yang diperhitungkan. Oleh karena itu, sampelnya terdiri dari 59 Mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tabel 1. 2 Jumlah Responden

No	Kelas	Total Mahasiswa (Populasi)
1	KPI A	38
2	KPI B	37
3	KPI C	39
4	KPI D	32
	TOTAL	146

Kriteria responden yang dibutuhkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020
2. Mengetahui konsep dasar dakwah
3. Bersedia mengisi *Google Form* kuesioner dengan tepat dan akurat.

Sedangkan sampel penelitian tidak terdiri dari semua populasi, tetapi hanya sebagian kecil darinya. Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 akan mengumpulkan sampel dari jumlah orang yang memahami dakwah melalui suatu momentum.

Dalam menghitung sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Nalendra et al, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 1. 3 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi sebanyak 146 orang (Data dari bagian akademik)

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang dapat ditoleransi. (Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%) Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000.

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang didapatkan sebagai berikut:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 146 / 1 + (146 \times 10/100)^2$$

$$n = 146 / 1 + (146 \times 0,1)^2$$

$$n = 146 / 1 + 1,46$$

$$n = 146 / 2,46$$

$$n = 59,3 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 59 responden yang dianggap memadai untuk melakukan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapat secara langsung melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya.

- a. Kuesioner yang dibagikan kepada responden melibatkan 59 Mahasiswa KPI UIN Bandung Angkatan 2020. Cara menyebarkan kuesioner penelitian melalui media sosial WhatsApp menggunakan Google form. Setiap aspek dituangkan dalam pernyataan berdasarkan lima macam jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaran butir skala Simbol Dakwah terhadap Piala Dunia Qatar 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 3 Pengukuran Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1) Skala Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 UIN Bandung

Skala Persepsi Mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Bandung dalam penelitian ini dilihat dari Stimulan, Organism, dan Respon terhadap simbol dakwah yang diterapkan Qatar dalam Piala Dunia 2022. Setiap aspek pada Simbol Dakwah terhadap Piala Dunia Qatar 2022 digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 4 Persepsi Mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Bandung

No	Indikator	Keterangan
1	Stimulus	Segala sesuatu yang menarik perhatian individu dan mempengaruhi sistem sensorik mereka. Ini bisa berupa pemicu eksternal seperti suara, gambar, aroma, atau interaksi sosial, serta pemicu internal seperti pikiran, perasaan, atau kebutuhan. Dalam teori SOR, stimulus dianggap sebagai pemicu yang memulai proses respons oleh organism. Dalam hal ini diketahui rasa menginspirasi, rasa bernilai, rasa kurang relevan simbol dakwah

		terhadap momentum Piala Dunia Qatar 2022
2	Organism	<p>Organism merujuk pada individu yang menerima dan mengolah stimulus. Ini mencakup sistem sensorik, kognitif, emosional, dan fisiologis individu. Organisme mewakili proses internal yang terjadi di dalam individu sebagai respons terhadap stimulus yang diterima. Dalam hal ini dapat dilihat dari tingkatan ketertarikan, peningkatan kesadaran spiritual, kesadaran Mahasiswa tentang identitas keagamaannya</p>
3	Respon	<p>Respon adalah tanggapan yang dihasilkan oleh organism terhadap stimulus. Ini bisa berupa tindakan, pikiran, perasaan, atau respons fisiologis yang terjadi sebagai hasil dari pengolahan stimulus oleh individu. Respon ini merupakan hasil dari interaksi antara stimulus eksternal atau internal dengan sistem internal individu (organism).</p> <p>Dalam hal ini penerapan Mahasiswa terhadap kehidupannya mengenai simbol-</p>

	simbol dakwah yang ada pada Piala Dunia Qatar
--	---

2) Skala Simbol dakwah terhadap Piala Dunia Qatar 2022

Dalam penelitian ini, skala simbol dakwah terhadap Piala Dunia Qatar 2022 dilihat dari apa yang diketahui dan dipahami orang tentang simbol dakwah yang digunakan Qatar selama Piala Dunia 2022. Skala ini terdiri dari beberapa aspek, termasuk seni, bahasa, dan pengetahuan

Tabel 1. 5 Simbol dakwah terhadap Piala Dunia Qatar 2022

No	Indikator	Ket
1	Seni	Seni adalah salah satu cara untuk mendapatkan perspektif objektif tentang kehidupan manusia dan benda-benda. Dalam hal ini simbol-simbol dakwah dalam bentuk budaya atau seni seperti mural/poster.
2	Bahasa	Bahasa adalah alat untuk ekspresi manusia, dan pengembangan bahasa ilmiah-seperti bahasa logika-membutuhkan pengalaman yang metodis dan terorganisir. Simbol-simbol bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan kesamaan serta cita-cita estetika. Dalam hal ini dilihat dari mengingatkan dalam hal kebaikan kepada sesama.
3	Pengetahuan	Ilmu pengetahuan adalah sebagai simbol intelektual, bukan

		<p>pengalaman yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan rumus-rumus. Dalam hal ini ditunjukkan dengan pemahaman konsep, penerapan, dan keterkaitan simbol dakwah terhadap pengetahuan Mahasiswa KPI 2020 UIN Bandung dalam materi mata kuliahnya.</p>
--	--	--

- b. Studi literatur, mengumpulkan literatur dengan membedah dan memahami berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, tesis, jurnal nasional, dan materi lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan alat ukur ketepatan dan kecermatan. (Santina et al., 2021). Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 sebanyak 59 sampel diuji validitasnya. Untuk menguji validitas, skor indikator variabel dibandingkan dengan totalnya. Selanjutnya hasil korelasi dibandingkan dengan *error* sampel pada taraf signifikan 0,05.

Jika pengukuran mengukur tujuan dengan benar dan nyata, pengukuran dikatakan valid. Kriteria untuk pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen berkorelas signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Priyatno : 2008).

b. Reliabilitas

Seberapa jauh suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (error) dikenal sebagai reliabilitas skala. Kecermatan dan kestabilan adalah komponen penting dari kehandalan. Suatu skala dianggap konsisten jika membuahkan hasil yang sama dalam kondisi sama dan dilakukan berulang kali. (Hardani et al., 2020).

Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti untuk menentukan konsistensi alat ukur. Peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas karena merupakan metode pengujian yang paling populer. Ini memiliki skala bertingkat dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang hampir sempurna.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan saat melakukan penelitian untuk membuat data mudah dipahami dan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data mencakup semua data dari sumber penelitian, seperti dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat data tidak sulit dipahami dan mencapai konklusi. Salah satu contoh data numerik dalam metode penelitian kuantitatif adalah hasil survei responden (Priadana & Sunarsi, 2021).

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kemudian, untuk mendapatkan model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan, asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

1) Uji Normalitas

Memeriksa apakah residual, faktor pengganggu, atau model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Secara umum, normalitas dapat dievaluasi dengan menggunakan normal probability plot. Lebih lanjut, seseorang dapat menggunakan pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal. Dalam proses ini, hipotesis

alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dibentuk sebagai lawan dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk pengujian semacam ini, uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan.

Hipotesis yang dikemukakan

H_0 = Data residu terdistribusi dengan baik ($\text{sig} > 0,05$)

H_a = Data residu terdistribusi tidak baik ($\text{sig} < 0,05$).

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi linier sederhana, uji heteroskedastisitas berguna untuk menentukan perbedaan antara varians dan residual satu pengamatan dan pengamatan lain. Jika nilai signifikan pada kolom *coefficient* lebih besar dari 0,05, data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

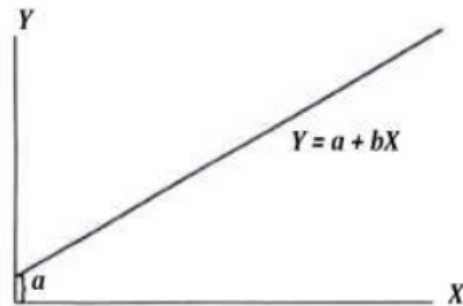
3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara tidak validnya data yang muncul dan telah diurutkan sesuai waktu dalam model regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW) diaplikasikan.

b. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel dalam analisis regresi sederhana. Analisis regresi, menurut Sahir (2021), mengacu pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain sebagai variabel terikat atau variabel dependen, dan variabel yang memberikan pengaruh sebagai variabel bebas atau variabel independen. Hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dijelaskan dengan pendekatan regresi linier sederhana.



Gambar 1. 4 Ilustrasi Garis Regresi Linier

Dalam produksi, regresi linear sederhana, juga digunakan untuk memprediksi karakteristik kualitas dan kuantitas. Ini biasanya disebut sebagai regresi linear sederhana (SLR). Bentuk metode regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Harsiti et al., 2022):

$$Y = a + bX$$

Gambar 1. 5 Bentuk regresi linear sederhana

Keterangan:

X = Persepsi Mahasiswa (Variabel bebas)

Y = *Simbol-simbol Dakwah pada Piala Dunia Qatar* (Variabel terikat)

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen.

c. Uji Simultan (f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui semua variabel bebas mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan $df 1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ dan $df 2 = (n - k - 1)$ untuk jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. (Sari & Zefri, 2019). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara serentak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

d. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil angka koefisien determinasi dalam model regresi, semakin kecil pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya. (Sahir, 2021).

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) memanfaatkan koefisien regresi secara terpisah untuk menentukan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : t hitung $\leq t$ tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
2. H_1 : t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variable independen (Sahir, 2021).